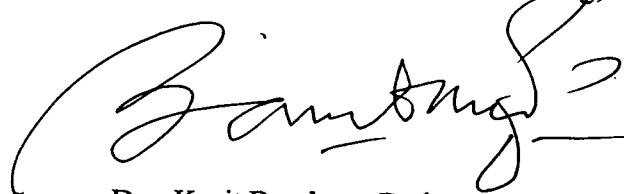


**ANALISIS PERBEDAAN AKTIVA TETAP ANTARA AKUNTANSI DAN
PERPAJAKAN**

(Study Kasus Pada Perusahaan CV Cipta Adi Tama)

Nama : Nur Mutaqin
No. Mahasiswa : 99 312 143
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 15 Maret 2006
Telah disetujui oleh dosen Pembimbing,



Drs. Kesit Bambang Prakoso, M. Si

PERSEMBAHAN

Karya ini khusus ku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu Tercinta

Yang telah memberikan segalanya dengan doa,
pengorbanan, perhatian, cinta, dan kasih sayang
yang sangat berarti bagiku

Adik - adik ku tersayang, Achmad Dwi Nugroho dan
Dyah Puspitaningrum, aku bahagia menjadi bagian
dari kalian semua.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN.....	30
3.2. LOKASI PERUSAHAAN.....	31
3.3. PERSONALIA.....	31
3.4. STRUKTUR ORGANISASI.....	33
3.5. PENGALAMAN PEKERJAAN PERUSAHAAN.....	38
3.6. DAFTAR PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUSAHAAN.....	34

BAB IV. ANALISA DATA.

4.1. PAJAK PENGHASILAN TERUTANG BADAN.....	41
4.2. PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	42
4.3. KESIMPULAN HASIL PERHITUNGAN.....	46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN.....	60
5.2. SARAN.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Kelompok harga berwujud	Masa manfaat		
		Garis lurus	Saldo menurun
Bukan bangunan :			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Beberapa hal yang menentukan besarnya tarif penyusutan yang dilakukan adalah :

- Jenis aktiva
- Kelompok aktiva
- Masa manfaat
- Metode penyusutan

Untuk lebih memudahkan Wajib Pajak dan memberikan keseragaman-keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud, keluarlah keputusan menteri keuangan No,or 520/KM 04/2000 tgl 14 Desember 2000 yang mengatur tentang pengelompokan Jenis untuk Harta Berwujud.

Contoh perhitungan :

Sebuah mesin yang dibeli dan ditetapkan pada bulan Januari 2000 dengan harga perolehan sebesar Rp. 150.000.000. Masa manfaat dari mesin tersebut adalah 4 tahun, maka perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut :

Metode saldo menurut (*Declining Balance Methode*)

Tahun	Tarif	Penyusutan	Nilai sisa buku
-------	-------	------------	-----------------

Harga perolehan			150.000.000
2000	50%	75.000.000	75.000.000
2001	50%	37.500.000	37.500.000
2002	50%	18.750.000	18.750.000
2003	Disusutkan sekaligus	18.750.000	0

Metode garis lurus (*straight line method*)

Tahun 2000

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2001

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2002

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2003

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

3. Metode perhitungan penyusutan menurut

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik. Metode-metode tersebut adalah :

a. Metode garis lurus (*straight line methode*)

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan : HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Umur ekonomis

b. Metode jam (*Service hour methode*)

c. Wewenang

Menetapkan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.

d. Hubungan organisasi

Bawahan langsung : Staf Ahli, Administrasi & keuangan, Perencanaan, Studi Kelayakan dan Pengawasan.

e. Tanggung jawab

Melaksanakan pengendalian mutu terpadu (PMT) dan penanggung jawab pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan.

2. Staf Ahli

a. Fungsi pokok

Bersama dengan direktur utama menyusun kebijakan umum sistem penanganan proyek pada bidang jasa konsultan teknik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan

b. Tugas

- 1) Merencanakan sistem penanganan proyek jasa konsultan
- 2) Menganalisa nilai sebuah proyek layak atau tidak untuk dikerjakan

c. Wewenang

Menetapkan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan penanganan proyek jasa konstruksi.

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

e. Tanggung jawab

Mengelola kegiatan katatausahaan, pelayan umum, perawatan kesehatan dan kerumahtanggaan serta kegiatan-kegiatan protokoler yang ada dilingkungan perusahaan.

4. Perencanaan

a. Fungsi pokok

Meyusun kebijaksanaan perencanaan pekerjaan suatu proyek jasa konsultan.

b. Tugas

1) Mengelola sistem perencanaan pekerjaan proyek jasa konsultan.

2) Membuat mekanisme perencanaan proyek jasa konsultan.

c. Wewenang

Mengatur tata cara perencanaan pekerjaan proyek jasa konsultan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

Bawahan langsung : Koordinator perencanaan dan Drafman

e. Tanggung jawab

Mengelola kegiatan perencanaan suatu proyek jasa konsultan.

5. Studi Kelayakan

a. Fungsi pokok

Meyusun kebijaksanaan studi kelayakan pekerjaan suatu proyek jasa konsultan.

b. Tugas

	3. Toyota Kijang	Sarana kerja transportasi	1 buah	Milik Sendiri
8	Alat bantu kerja :	Alat Bantu menggambar	4 set	Milik Perusahaan
	1. Rapido	Alat hitung / perhitungan	5 buah	Milik Perusahaan
	2. Alat Hitung (Calculator)	Mengukur luasan meteran	4 buah	Milik Perusahaan
	3. Roll Meter 50 meteran	Mengukur tinggi dan jarang lapangan	1 buah	Milik Perusahaan
	4. Theodolit + bak	Menggambar garis manual dan menulis pada gambar	5 set	Milik Sendiri
	5. Penggaris dan sablon	Dokumentasi	2 buah	Milik Sendiri
	6. Kamera			

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	21.000.000,00	21.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	1.237.500,00	1.692.599,49
Inventaris kendaraan	2.500.000,00	7.853.918,08
Jumlah	24.737.000,00	30.546.517,57
Selisih	Rp. 5.809.517,57	

Tabel 4.11. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 2001

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	19.500.000,00	19.500.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	825.000,00	1.481.024,55
Inventaris kendaraan	-	-
Jumlah	20.325.000,00	20.981.024,55
Selisih	Rp. 656.024,55	

Tabel 4.12. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 2002

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	18.000.000,00	18.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	412.500,00	1.295.896,48
Inventaris kendaraan	-	-
Jumlah	18.412.500,00	19.295.896,48
Selisih	Rp. 883.396,48	

3. Perbandingan jumlah total penyusutan

Tabel 4.13 Jumlah total penyusutan

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
1996	45.200.000,00	46.098.437,50
1997	39.850.000,00	41.859.570,31
1998	34.500.000,00	38.050.952,15
1999	29.150.000,00	33.410.305,78
2000	24.737.000,00	30.546.517,57
2001	20.325.000,00	20.981.024,55
2002	18.412.500,00	19.295.896,48
Jumlah	212.174.500,00	230.242.704,30

D. Perhitungan PPh Terutang Menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000

Biaya penyusutan sangat berpengaruh dalam perhitungan PPh terutang untuk tiap periodenya. Semakin besar biaya penyusutan tiap periode maka akan semakin hemat PPh terutang pada periode tersebut, karena PPh terutang semakin kecil maka laba setelah pajak juga semakin kecil. Untuk menghitung penghasilan kena pajak adalah sama dengan Penghasilan Neto usaha ditambah Penghasilan Neto lainnya. Penghasilan Neto usaha merupakan selisih antara penghasilan bruto dengan biaya untuk menagih, mendapatkan dan memelihara penghasilan termasuk kompensasi kerugian.

Berikut gambaran perhitungan PPh terutang tiap periode:

Tabel 4.12. Perhitungan PPh terutang tahun 1996

	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	312.512.900,00	312.512.900,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	129.941.938,00	129.941.938,00
- Biaya administrasi dan umum	5.981.600,00	5.981.600,00
- Biaya penyusutan At	45.200.000,00	46.098.437,50
	181.123.538,00	182.021.975,50
Laba bersih usaha	131.389.362,00	130.490.924,50
Pendapatan/ biaya		

Tabel 4.16. Perhitungan PPh terutang tahun 2000

	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)	
Laba kotor	429.408.710,00		429.408.710,00	
Biaya usaha			203.486.110,00	
- Biaya penjualan	203.486.110,00			
- Biaya administrasi dan umum				
- Biaya penyusutan At	11.123.781,00		11.123.781,00	
	24.737.000,00		30.546.517,57	
Laba bersih usaha	239.346.891,00		245.156.408,57	
Pendapatan/ biaya diluar usaha	190.061.819,00		184.252.301,43	
- Pendapatan diluar usaha	29.456.800,00		29.456.800,00	
- Biaya diluar usaha	100.201.987,00		100.201.987,00	
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	- 70.745.187,00		- 70.745.187,00	
PPh pasal 17 x PKP	119.316.632,00		113.507.114,43	
	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00		10% X 25.000.000,00 2.500.000,00	
	15% X 25.000.000,00 3.750.000,00		15% X 25.000.000,00 3.750.000,00	
	30%		30%	
	X 113.066.632,00 33.919.989,60		X 107.257.114,40 32.177.134,32	
PPh Terutang	- 40.169.989,60		- 38.427.134,32	
Laba (rugi) bersih setelah pajak	79.146.642,40		75.079.980,08	

Sumber data diolah

Tabel 4.18. Perhitungan PPh terutang tahun 2002

	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	594.731.650,00	594.731.650,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	288.877.550,00	288.877.550,00
- Biaya administrasi dan umum		
- Biaya penyusutan At	26.534.700,00 18.412.500,00	26.534.700,00 19.295.896,48
	333.824.750,00	334.708.146,48
Laba bersih usaha	260.906.900,00	260.023.503,52
Pendapatan/ biaya diluar usaha		
- Pendapatan diluar usaha	-	-
- Biaya diluar usaha	151.654.300,00	151.654.300,00
	- 151.654.300,00	- 151.654.300,00
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	109.252.600,00	108.369.203,52
PPh pasal 17 x PKP	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 103.002.600,00 25.343.091,30	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 102.119.203,52 24.277.805,66
PPh Terutang	- 31.593.091,30	- 30.527.805,66
Laba (rugi) bersih setelah pajak	77.659.508,70	77.841.397,84

Sumber data diolah

Berikut merupakan perbandingan jumlah PPh tiap tahun

Tabel 4.19. Jumlah total PPh

Tahun	PPh	
	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
1996	71.624.630,00	69.120.723,75
1997	77.328.886,60	73.822.187,40
1998	59.133.879,70	56.648.213,19
1999	59.708.007,80	56.625.793,75
2000	79.146.642,40	75.079.980,08
2001	68.399.175,60	67.939.958,43
2002	77.659.508,70	77.841.397,84
Jumlah	493.000.730,80	477.078.254,40
Selisih	Rp. 15.922.476,40	